

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Perancangan ini yang dibuat menggunakan pendekatan *Human Centered Design* (HCD), merupakan sebuah solusi yang dirancang khusus untuk memberikan informasi mengenai teknik *Water Propagation* kepada para ibu rumah tangga di wilayah perkotaan. Tahapan *inspiration* dilakukan untuk menentukan target sasaran serta mengumpulkan berbagai data, mulai dari wawancara ahli, observasi perilaku pengguna, hingga penyebaran kuesioner yang menjadi dasar bagi tahap perancangan berikutnya. Berdasarkan data tersebut, pada tahapan *ideation* penulis merumuskan landasan gagasan perancangan berupa kebutuhan pengguna akan media informasi yang sederhana, praktis, serta mudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Gagasan tersebut menjadi dasar dalam pengembangan konsep dan struktur awal *website*.

Hasil rancangan yang dikembangkan selanjutnya diuji melalui proses *alphatest* untuk memperoleh masukan terkait tampilan visual, penyusunan konten, sistem navigasi, serta interaktivitas dalam *website*. Masukan tersebut kemudian digunakan untuk menyempurnakan desain, baik dari sisi kejelasan informasi maupun kemudahan penggunaan. Setelah revisi dilakukan, penulis melanjutkan kepada uji coba *beta test* yang melibatkan para ibu rumah tangga sebagai target audiens. Berdasarkan penilaian para responden, *website* yang dibuat telah dianggap membantu pemahaman mereka mengenai teknik *Water Propagation* dan memudahkan mereka untuk menerapkan langkah-langkahnya secara mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa perancangan berhasil menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Seluruh proses perancangan yang dilakukan, termasuk pengembangan fitur seperti *step-by-step* perbanyak tanaman, daftar jenis tanaman yang dapat diperbanyak dalam air, fitur *daily tips*, serta *reminder*, menghasilkan prototipe akhir

yang relevan dengan kebutuhan audiens. Penyampaian informasi dilakukan melalui pengalaman pengguna yang mengutamakan alur yang jelas, visual yang mudah dipahami, dan interaksi yang mendukung proses belajar. Pendekatan ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan para ibu rumah tangga yang menginginkan media belajar yang sederhana, praktis, dan dapat digunakan tanpa pendampingan langsung.

Pada akhirnya, penulis menyimpulkan bahwa perancangan sebuah *website* edukasi mengenai *Water Propagation* dapat menjadi solusi efektif untuk membantu menginformasikan teknik ini kepada target audiens, yaitu para ibu rumah tangga di perkotaan. Penyampaian informasi melalui pendekatan visual dan interaktif membuat pengguna lebih mudah memahami materi sekaligus meningkatkan minat mereka dalam menerapkan teknik *Water Propagation* dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Setelah melalui seluruh rangkaian proses perancangan Tugas Akhir ini, penulis memperoleh berbagai pemahaman baru terkait teknik *Water Propagation* serta strategi penyampaian informasi melalui media interaktif berbasis *website*. Dengan keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian, penulis menyadari bahwa perancangan ini masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan ke depan, baik bagi dosen dan peneliti selanjutnya, maupun bagi institusi pendidikan.

1. Dosen / Peneliti

Perancangan *website* edukasi *Water Propagation* ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan media pembelajaran digital yang lebih luas dan berkelanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memastikan bahwa topik yang diangkat merupakan bidang yang diminati dan dipahami dengan baik, sehingga proses riset dan perancangan dapat berjalan lebih lancar serta memberikan motivasi yang kuat dalam menghadapi kendala selama

pengerjaan. Pemahaman mendalam terhadap topik melalui sumber yang relevan dan terpercaya, serta koordinasi yang baik dengan narasumber, akan sangat membantu dalam mempersingkat dan mempermudah proses penelitian.

Dalam pengembangan media, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi platform yang lebih beragam, tidak hanya terbatas pada website desktop, tetapi juga mengarah pada website responsif untuk perangkat mobile, progressive web app (PWA), atau integrasi yang lebih intensif dengan media sosial. Pendekatan lintas platform ini berpotensi meningkatkan aksesibilitas dan jangkauan informasi, khususnya bagi ibu rumah tangga yang memiliki pola penggunaan media digital yang beragam dan dinamis.

Selain itu, pengembangan konten edukatif dapat diperluas dengan mengaitkan Water Propagation pada tema-tema yang lebih kontekstual, seperti keberlanjutan lingkungan, urban farming, kesehatan mental melalui aktivitas merawat tanaman, maupun ketahanan pangan rumah tangga. Penggabungan materi praktis dengan isu yang lebih luas diharapkan dapat meningkatkan relevansi konten serta mendorong pengguna untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil evaluasi pengguna, pengembangan fitur interaktif lanjutan juga menjadi peluang yang penting. Peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan penambahan fitur seperti plant diary, pelacak pertumbuhan tanaman (growth tracker), sistem rekomendasi berbasis data pengguna, atau panduan visual yang lebih interaktif. Fitur-fitur tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan pengguna dan menjadikan website tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai pendamping aktivitas berkebun secara berkelanjutan. Kolaborasi dengan ahli botani, praktisi urban farming, maupun komunitas tanaman hias juga sangat disarankan guna memperkuat validitas konten secara keilmuan dan aplikatif.

Besar harapan penulis agar perancangan website edukasi Water Propagation ini dapat terus dikembangkan dari segi konten, fitur, dan pengalaman pengguna, sehingga ke depannya mampu menjadi media edukasi digital yang lebih komprehensif, mudah diakses, dan relevan bagi ibu rumah

tangga maupun masyarakat luas dalam mempelajari dan menerapkan teknik Water Propagation secara mandiri.

2. Universitas

Penulis menyarankan agar universitas dapat memberikan alokasi waktu yang lebih proporsional bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir yang melibatkan proses riset pengguna, perancangan media interaktif, serta tahapan pengujian dan iterasi desain. Pada perancangan ini, setiap tahap membutuhkan waktu yang cukup signifikan, terutama dalam pengumpulan data, pelaksanaan alpha test dan beta test, serta penyempurnaan desain berdasarkan umpan balik pengguna.

Selain itu, universitas diharapkan terus mendorong pendekatan pembelajaran lintas disiplin dan berbasis praktik. Dukungan berupa fasilitas riset, pendampingan metodologis, ketersediaan referensi yang relevan, serta ruang eksplorasi kreatif akan sangat membantu mahasiswa dalam menghasilkan karya tugas akhir yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan industri kreatif digital.

Dengan sistem akademik yang lebih fleksibel, adaptif, dan suportif, mahasiswa diharapkan dapat menjalani proses perancangan secara lebih matang, reflektif, dan berorientasi pada solusi nyata. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas luaran tugas akhir, tidak hanya sebagai karya akademik, tetapi juga sebagai media yang memiliki potensi pengembangan dan keberlanjutan di masa mendatang.